

## **MENGENAL PERAN MASJID ANNUQOBAH BAGI MASYARAKAT KOTA PRABUMULIH**

**Aliyah Zahirah<sup>1</sup>, Arina Asmal Hidayah<sup>2</sup>, Mutiara Raya Savitri<sup>3</sup>, Viora Selamat<sup>4</sup>,  
Hudaidah<sup>5</sup>**

Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya. Email: [allyazahirah244@gmail.com](mailto:allyazahirah244@gmail.com),  
[arinaasmalhi@gmail.com](mailto:arinaasmalhi@gmail.com), [savitrimutiara332@gmail.com](mailto:savitrimutiara332@gmail.com), [vioraselamata@gmail.com](mailto:vioraselamata@gmail.com),  
[hudaidah@fkip.unsri.ac.id](mailto:hudaidah@fkip.unsri.ac.id)

---

### **Article Info**

---

#### **Article history:**

Received 05/04/2025

Revised 10/05/2025

Accepted 31/05/2025

---

#### **Keywords:**

Annuqobah Mosque, Social  
Role, Prabumulih Community

---

#### **Kata Kunci:**

Masjid Annuqobah, Peran  
Sosial, Masyarakat Prabumulih

---

### **ABSTRACT**

---

The mosque is a place of worship for Muslims to perform prayers, pray, recite the Koran and various other worship services. The mosque is also referred to as Baitullah (the house of Allah). This article describes how the Annuqobah mosque plays a role for the community in the city of Prabumulih. Qualitative methods are used in this research by collecting data sources from interviews with community leaders, mosque administrators, and worshippers. The results show that the Annuqobah Mosque contributes greatly to fostering a sense of solidarity and togetherness among residents, which helps strengthen the community's social network, the mosque also plays an important role in religious education and character development of the younger generation. This research has high significance because it can add to the treasure of literature on the role of mosques in Indonesia that has not been found in previous studies and provide guidelines for policy makers, community leaders, and social organizations in order to create more efficient programs to empower communities through the use of mosques as activity centers. The conclusion shows that the Annuqobah mosque plays a role in shaping community identity and strengthening religious values. Therefore, to strengthen its role in the future, it is necessary to increase community support and participation in mosque activities.

---

### **ABSTRAK**

---

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam untuk melaksanakan sholat, berdoa, mengaji dan berbagai ibadah lainnya. Masjid juga disebut sebagai Baitullah (rumah Allah). Artikel ini memaparkan bagaimana masjid Annuqobah berperan bagi Masyarakat di kota prabumulih. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan sumber data dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan jamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Annuqobah berkontribusi besar dalam menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara warga, yang membantu memperkuat jaringan sosial komunitas, masjid juga berperan penting dalam pendidikan agama dan pengembangan karakter generasi muda. Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi karena dapat menambah khazanah literatur tentang peran masjid-masjid di Indonesia yang belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya dan memberi pedoman bagi pengambil kebijakan, pemimpin komunitas, dan organisasi sosial agar dapat membuat program yang lebih efisien untuk memberdayakan masyarakat melalui penggunaan masjid sebagai pusat kegiatan. Kesimpulannya menunjukkan bahwa masjid Annuqobah berperan membentuk identitas komunitas dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, untuk memperkuat perannya di masa depan, diperlukan peningkatan dukungan masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan

---

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pusat ibadah di Kota Prabumulih, Masjid Annuqobah memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual penduduk setempat. Masjid bukan sekedar menjadi tempat ibadah, melainkan juga sebagai lokasi untuk melaksanakan kegiatan sosial ditengah kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Studi ini berfokus pada peran Masjid Annuqobah membangun solidaritas sosial, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat Prabumulih. Masjid memiliki peran dan pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat, seperti pada literatur penelitian sebelumnya yang menunjukkan:

Masjid merupakan bangunan yang difungsikan oleh umat islam sebagai tempat beribadah terutama sholat berjamaah (Joni Karman, 2018). Masjid juga diartikan sebagai *baitullah* (rumah Allah) tempat orang beribadah dan mengingat nama-Nya. Masjid merupakan sebaik-baik tempat paling indah di dunia milik Allah. Ia adalah majelis ilmu, mihrab-nya digunakan untuk beribadah. Ia bahkan merupakan institusi Islam pertama yang digunakan sebagai tonggak awal pembelajaran (Mirdad et al., 2023). Secara etimologi masjid dapat diartikan sebagai sujud karena masjid adalah tempat orang bersujud yang merupakan gerakan utama dalam salat (Nata, 2021).

Dalam catatan Sejarah, saat Rasulullah telah berhijrah dari Mekkah ke Madinah, yang dia lakukan pertama yakni adalah membangun Masjid Quba, hal ini menunjukkan bahwa Nabi menggunakan masjid sebagai sarana pertama untuk menyampaikan dakwahnya. Masjid adalah tempat yang sangat penting untuk menyampaikan misi dakwahnya. Bentuk bangunan masjid mencerminkan identitasnya sebagai tempat ibadah berjamaah orang Islam. Saat zaman Rasulullah masjid tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga digunakan sebagai tempat tinggal bagi sahabat yang tidak mempunyai rumah (Rifa'i, 2020).

Masjid adalah tempat Rasulullah mengajarkan ajaran Islam kepada para sahabatnya dalam upaya mendorong umat Islam saat itu untuk menjadi khalifah di dunia dan hamba Allah SWT. Setelah sholat berjamaah, dia memperbaiki pikiran dan sikap mereka. Masjid pada masa itu berfungsi sebagai "sekolah" dengan Rasulullah sebagai pengajar dan para sahabat yang sangat tertarik untuk mempelajari Islam. Sahabat dan pemimpin Islam lainnya melanjutkan tradisi ini setelah itu. Proses *ta'lim* semakin sering dilakukan di masjid seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan Islam, dan tradisi yang disebut "halaqah" adalah

tempat banyak ulama berasal (Mulyono, 2011). Masjid dibuat dan diperbarui pada masa kejayaan Islam. Proses adaptasi dengan tuntutan zaman tidak kalah fungsionalnya dengan mengoptimalkan nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah saw. Dengan berkembangnya, masjid mulai menyadari peran oprasional dalam menunjang keragaman kegiatan dan kesempurnaan kegiatan. Pada dasarnya, optimalisasi masjid mencakup elemen *Hissiyah* (bangunan), *Maknawiyyah* (tujuan), dan *Ijtimaiyah* (kegiatan) (Uya et al., 2024).

Artikel bertujuan agar dapat mengidentifikasi berbagai program dan inisiatif yang telah dilaksanakan oleh Masjid Annuqobah dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat. Inovasi dalam manajemen masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat adalah nilai baru dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan karena dapat memberikan kontribusi akademis dengan mengidentifikasi praktik terbaik di Masjid Annuqobah. Ini juga memberikan rekomendasi praktis untuk masjid lain di Indonesia sehingga dapat meningkatkan peran mereka dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan dan pengelola masjid membuat program yang lebih efisien dan berkelanjutan.

## **2. METODE**

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kontribusi Masjid Annuqobah terhadap kehidupan masyarakat di Kota Prabumulih. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan konteks alami untuk menginterpretasikan peristiwa, dan metode ini dilakukan dengan menerapkan berbagai teknik yang relevan saat ini (Akmal et al., 2024). Salah satunya melakukan wawancara dengan marbot masjid, tokoh Masyarakat, jamaah, untuk mendapatkan sumber data dan informasi. Peneliti melakukan triangulasi untuk memastikan validitas data dengan memverifikasi informasi dari beberapa informan dan membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder, seperti laporan kegiatan atau dokumen masjid. Metode ini diharapkan akan memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang peran Masjid Annuqobah dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat setempat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masjid Annuqobah merupakan masjid tertua yang berada di kota prabumulih, didirikan pada tahun 1949. Masjid ini digunakan seperti pada umumnya sebagai tempat ibadah. Peran masjid tidak sekadar menjadi tempat orang-orang melaksanakan ibadah melainkan menjadi tempat pusat pembinaan spiritual juga yang penting di era modern,

terutama dalam membangun kesatuan masyarakat dan meningkatkan kebersamaan dalam masyarakat. Masjid Annuqoba telah berpartisipasi dalam berbagai program sejak didirikan pada tahun 1949, termasuk pengajian teratur dan inisiatif untuk membantu masyarakat. Meskipun memiliki potensi besar, masih ada banyak masalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan minat generasi muda.

Masjid mencerminkan keberadaan komunitas muslim serta memperlihatkan persatuan dan kesatuan dalam tali persaudaraan Islam. mereka beribadah sebagai bentuk kewajiban mereka sebagai hamba Allah di masjid, dan mereka juga melakukan ibadah sosial lainnya yang lebih bersifat manusiawi di tempat yang sama. Jadi, ketika Rasulullah membangun masyarakat Muslim Madinah, masjid adalah hal pertama yang dibangun. Masjid juga digunakan sebagai tempat musyawarah, pendidikan, dan bahkan untuk latihan militer. Oleh karena itu, Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy dengan tepat menyatakan bahwa masjid merupakan fondasi yang paling penting dalam pembentukan masyarakat Islam. Semangat masjid adalah satu-satunya cara untuk hal ini berkembang dan terwujud (Haidi, 2020). Masyarakat lebih sadar bahwa masjid sejatinya adalah tempat ibadah umat Islam. Beberapa orang bahkan menganggap tabu jika ada kegiatan di luar ibadah di masjid. Namun, sejak zaman Rasulullah S.A.W masjid juga menjadi tempat untuk pendidikan, pertemuan, bahkan politik Islam. Masjid mulai muncul dalam masyarakat Islam pada zaman Rasulullah, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Masjid menjadi pusat ilmu, sosial, dan politik pada masa Rasulullah dan bahkan setelahnya. Dimulai di sana, Rasulullah membangun kader terbaik umat Islam untuk memimpin, mewarisi, dan memelihara ajaran Islam. Setelah Rasulullah, masjid terus berkembang menjadi pusat kebudayaan Islam dan pertumbuhan ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum (Khikmawati, 2020).

Sebenarnya, pendidikan Islam pada awalnya berlangsung secara informal di masa Islam klasik. Maksudnya adalah pembelajaran dilakukan di rumah. Rumah sahabat Rasulullah, Arqam bin Abi al Arqam, digunakan untuk mengajar dan berkumpul dengan para sahabatnya. Di rumah inilah Rasulullah menanamkan dasar agama dan mengajarkan al Qur'an. Ketika Rasulullah berada di Madinah, lembaga pendidikan informal (rumah) masih ada, tetapi lembaga pendidikan baru dimulai dilakukan di masjid. Karena itulah Rasulullah membangun masjid pertamanya tidak lama setelah tiba di kota Madinah. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah saja. Namun, lebih dari itu, ia memiliki banyak peran, salah satunya sebagai tempat di mana pembelajaran berlangsung dalam menyebarkan ilmu pengetahuan Islam (Syarif, 2021). Masjid telah menjadi pusat aktivitas komunitas

Muslim sejak zaman Rasulullah. Masjid terlibat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, selain digunakan untuk kegiatan ibadah. Ini ditunjukkan oleh jumlah besar yang dia berikan untuk membangun peradaban Islam. Menurut Ismail Faruqi dalam bukunya *The Cultural Atlas of Islam*, artefak yang berasal dari peradaban Islam di masa lalu tidak dapat dipisahkan dari pembangunan masjid (Haidi, 2020). Masjid Annuqobah memiliki banyak tujuan penting karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Prabumulih. Masjid tidak hanya digunakan untuk beribadah tetapi juga meningkatkan iman dan pengetahuan serta menjalankan fungsi sosial dan ekonomi. Wawancara dengan pengurus Masjid Annuqobah menunjukkan bahwa majlis taklim sering mengadakan pengajian di masjid ini. Pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi, bagaimanapun, belum pernah dilakukan. Ini menunjukkan bahwa masjid belum berfungsi sebagai pusat sumber daya ekonomi dan umat (Qadaruddin et al., 2016).

Secara umum, masjid menunjukkan keinginan umat Islam untuk mendirikan sebuah tempat ibadah yang memiliki peran penting. Berbagai masalah sosial muncul selama masa Rasulullah SAW terkait dengan bangunan dan aktivitas sosialnya, akibat tantangan dan perjuangan iman mereka, banyak sahabat Rasul yang membutuhkan dukungan sosial. Untuk mengatasi masalah ini, Rasulullah SAW dan para sahabat membuat masjid sebagai tempat untuk kegiatan sosial. Mereka mengumpulkan zakat, infaq, dan shadaqah melalui masjid, yang kemudian didistribusikan kepada sahabat yang membutuhkan. Masjid membuat masyarakat terikat dan mencintai karena mereka mendapatkan manfaat langsung darinya (Muhazzab Alief faizal, 2023). Memahami masjid secara menyeluruh juga berarti memahami perannya sebagai komponen sosial dalam masyarakat Islam.

Secara umum, masjid menunjukkan keinginan umat Islam untuk menjadi tempat ibadah yang memiliki fungsi penting. Masjid harus dikelola dengan baik, baik dari segi fisik bangunan maupun dalam hal kegiatan yang mendukung pemakmurannya, mengingat perannya yang strategis. Pemahaman ini mengarah pada keyakinan bahwa masjid adalah pusat peradaban Islam. Kita dapat beribadah kepada Allah dalam berbagai cara, baik secara ritual maupun sosial, di masjid (Ikhwan, 2020). Masjid pada masa Rasulullah berfungsi sebagai halaqah, tempat orang berbicara tentang berbagai masalah yang dihadapi orang. Bahkan mereka bertanggung jawab atas tindakan politik. Masjid mendorong pemberdayaan umat dan menjadikannya lebih dinamis. Menurut tradisi kenabian, masjid sebenarnya memiliki kapasitas untuk berkembang lebih luas dengan meningkatkan sumber daya umat melalui berbagai kegiatan yang menggabungkan praktik keagamaan dan kehidupan masyarakat di sekitarnya (Hidayati, 2022). Masjid adalah keniscayaan bagi umat Islam.

Masjid pada hakikatnya berfungsi sebagai pusat berbagai kegiatan umat Islam, selain sebagai tempat ibadah. Namun, fungsi masjid saat ini biasanya terbatas pada ritual ibadah dan pendidikan, sementara fungsi sosial, ekonomi, politik, dan fungsi lainnya, termasuk pengembangan ekonomi syariah, yang merupakan tujuan penting bagi umat Islam dewasa ini, tampaknya belum dipenuhi secara menyeluruh (Budiman & Mairijani, 2021).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis berhasil mengumpulkan beberapa informasi terkait peran Masjid Annaqobah dalam kehidupan masyarakat Prabumulih, yaitu:

a. Sebagai tempat Ibadah

Fungsi utama masjid memang merupakan tempat umat muslim beribadah seperti sholat, mengaji, berdoa, dan berdzikir, dalam wawancara yang kami lakukan dengan pengurus dan jamaah masjid Annaqobah, ada berbagai perspektif tentang fungsi masjid sebagai tempat ibadah. Menurut narasumber pertama Masjid adalah tempat ibadah spiritual bagi masyarakat "Masjid adalah tempat di mana kami berkumpul untuk beribadah, tetapi juga untuk saling mendukung dan berbagi informasi" katanya. Dan narasumber kedua yang merupakan jamaah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan masjid selama lebih dari sepuluh tahun mengatakan "Setiap kali saya datang ke masjid, saya merasa ada rasa kebersamaan yang kuat, kami tidak hanya berkumpul untuk berdoa bersama, tetapi juga merayakan peristiwa penting dalam hidup seperti pernikahan dan khitanan" Ini menunjukkan bahwa masjid adalah tempat sosial yang memperkuat hubungan antar warga di kota Prabumulih. Masjid memiliki peran beragam seperti yang terlihat dari wawancara ini. Namun, kesulitan untuk menarik generasi muda menunjukkan bahwa program dan aktivitas yang ditawarkan harus disesuaikan sesuai dengan perubahan zaman "Kami harus beradaptasi dengan zaman. Jika tidak, masjid bisa kehilangan relevansinya di mata generasi mendatang," ujar narasumber.

b. Tempat kegiatan keagamaan

Pengurus dan imam Masjid Annaqobah menyatakan, "Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, tetapi juga sebagai pusat komunitas religi yang mendidik dan membina umat." Kata pengurus masjid. Dia kemudian berbicara, "Setiap hari, masjid kami mengadakan berbagai kegiatan, mulai dari pengajian rutin, kelas tafsir, hingga pelatihan keterampilan bagi jamaah." Masjid berfungsi sebagai tempat di mana orang berkumpul, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Masjid juga memberikan dukungan moral dan spiritual kepada masyarakat, kata dia. "Di saat-saat sulit, seperti ketika ada bencana alam atau masalah sosial, masjid menjadi tempat di mana orang berkumpul untuk saling membantu. Dia menyatakan, "Kami mengatur penggalangan dana dan membantu mereka yang membutuhkan." Ini menunjukkan bahwa masjid tidak sekedar berperan sebagai rumah untuk beribadah melainkan juga sebagai lembaga sosial yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat.

c. Tempat Pendidikan Al-Qur'an

Seorang pengurus TPA di Masjid Annaqobah menjelaskan peran masjid sebagai tempat TPA: "TPA di masjid kami adalah tempat di mana anak-anak belajar

membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran Islam sejak usia dini," katanya dengan semangat. Dia kemudian menambahkan, "Kami memiliki program TPA yang berlangsung setiap sore setelah shalat subuh." Ia menekankan pentingnya pendidikan agama di TPA untuk membangun karakter dan moral anak-anak. Beliau menegaskan bahwa kami memiliki beberapa pengajar yang berpengalaman dan berdedikasi. Dia berkata, "Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi mereka juga menjadi teladan bagi anak-anak. Kami percaya bahwa guru yang baik dapat memotivasi anak-anak sehingga dapat mencintai ajaran Islam." Ia menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TPA. Setelah wawancara berakhir, pengurus TPA itu menekankan bahwa meskipun TPA di masjid memiliki banyak peran, ada banyak tantangan yang dihadapi. Dia menambahkan, "Kami harus terus berinovasi dan mencari cara agar mendorong tingkat keinginan anak-anak. Jika tidak, TPA dapat kehilangan relevansinya sebagai tempat pendidikan agama." Dia berharap TPA di masjid tetap menjadi tempat yang bermanfaat bagi masyarakat dan anak-anak.

d. Mempunyai sungai sebagai sumber kehidupan Masyarakat

Seorang tokoh masyarakat dan sejarawan lokal, menjelaskan dalam wawancara kami bahwa Masjid Annuqobah di Kota Prabumulih memiliki sejarah yang kaya, termasuk keberadaan Sungai Kubu Betung yang dulunya sangat penting bagi masyarakat setempat. "Sungai Kubu Betung bukan hanya sekadar aliran air, tetapi merupakan sumber kehidupan bagi warga sekitar." Dengan semangat, bapak Rahman menceritakan bagaimana sungai ini dulunya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci, mandi, dan bahkan sebagai sumber air untuk pertanian. Kata pengurus masjid Annuqobah "Sungai ini menjadi saksi bisu perjalanan sejarah kota ini." Dia mengatakan bahwa masyarakat melakukan banyak ritual untuk menghormati alam di sekitar sungai. Ia menekankan fakta bahwa masjid dan sungai memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dalam hal spiritualitas dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, ia juga mengeluhkan kondisi sungai Kubu Betung saat ini. "Seiring dengan perkembangan kota dan urbanisasi, sungai ini mengalami penurunan kualitas." Limbah dan sampah mulai mencemari aliran air, memengaruhi kehidupan masyarakat yang bergantung padanya. Sayangnya, sungai Kubu Betung telah ditimbun dan digantikan dengan pembangunan toko-toko. Ia berharap masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama untuk menjaga dan melestarikan lingkungan meskipun sungai telah hilang, sehingga Masjid Annuqobah dan area sekitarnya tetap menjadi tempat yang bermanfaat bagi generasi mendatang.

#### 4. KESIMPULAN

Studi ini meneliti aspek sosial dan spiritual dari peran Masjid Annuqobah dalam kehidupan masyarakat Kota Prabumulih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid-masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai lokasi untuk kegiatan sosial yang memperkuat hubungan antar komunitas. Masjid ini berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung interaksi antarwarga melalui berbagai program dan kegiatan yang diadakan. Masjid Annuqobah memainkan peran penting dalam menciptakan rasa solidaritas dalam masyarakat. Masjid telah meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian warga melalui kegiatan seperti pengajian dan bakti sosial. Ini menunjukkan bahwa masjid membangun jaringan sosial, yang berdampak positif pada stabilitas sosial Kota Prabumulih. Masjid Annuqobah memberikan inspirasi spiritual dan pembinaan moral kepada masyarakat. Penguatan spiritual dan pemahaman agama yang lebih baik diperoleh dari kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan. Ini juga membantu membentuk karakter masyarakat yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Annuqobah memiliki peran yang luas dalam masyarakat Kota Prabumulih, dengan berbagai fungsi yang dipenuhinya. Masjid ini menjadi pilar penting dalam pembangunan komunitas karena fungsi sosial dan spiritualnya saling melengkapi. Akibatnya, dukungan dan pengembangan lebih lanjut terhadap fungsi masjid sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan

## REFERENSI

- Akmal, F., Prayogi, A., Husnah, N., & Sari, M. (2024). *BERBASIS METODE DISCOVERY LEARNING ISLAM DI MTS NU TIRTO PEKALONGAN*. 2(November), 1–16.
- Budiman, M. A., & Mairijani. (2021). PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH DI KOTA BANJARMASIN Mochammad Arif Budiman 1 dan Mairijani 2 12. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 2(7), 175–181. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/taradhi/article/download/2014/1502>
- Haidi, A. (2020). Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(02), 45–58. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.50>
- Hidayati, E. (2022). Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat. *Ar-Risalah*, 12(2), 12–23. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/download/1102/765>
- Ikhwan, A. (2020). Optimalisasi peran Masjid dalam Pendidikan Anak: Perspektif Makro dan Mikro. *Edukasi*, 01(01), 6–7.
- Joni Karman, A. T. M. (2018). Sistem Informasi Geografis Lokasi Pemetaan Masjid Berbasis Android Kota Lubuklinggau. *LIS Liga Ilmu Serantau*, 42–50.
- Khikmawati, N. (2020). *Pemberdayaan Berbasis Religi : Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi , Edukasi dan Kultural di Masjid dunia ( Katadata . co . id , 2018 ). Peringkat kedua setelah Indonesia*. 2(2), 203–224. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.203-224>

- Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., & Putra, Y. A. (2023). Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam. *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci.*, 1(1), 249–258.
- Muhazzab Alief faizal, et al. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat The Role of the Mosque as a Place for Community Socio-Economic Activities. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 122–134. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3964>
- Mulyono, M. (2011). Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 13–32. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.13-32>
- Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203>
- Qadaruddin, Q., Nurkidam, A., & Firman, F. (2016). Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(2), 222–239. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i2.1078>
- Rifa'i, A. (2020). Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Universum*, 10(2), 155–163. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>
- Syarif, A. (2021). Lembaga Pendidikan Islam Klasik: Telaah Atas Fungsi-fungsi Masjid Pada Periode Klasik. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 96–107.
- Uya, S., Ulfah, Y. F., & Sukari, S. (2024). Peran Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ibadah (Studi Kasus pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2247. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3493>